

## **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS IV SD NEGERI MARGOMULYO 1**

**Yuli Murtiana<sup>1</sup>, Roni Sulistyono<sup>2</sup>, Nur Sri Widyastuti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Margomulyo 1

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Negeri Kotagede 3

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Margomulyo 1 yang berjumlah 29 siswa. Desain PTK menggunakan model Hopkins yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa mencapai 67,82% dan pada siklus II mendapatkan hasil 95,7%. Pada Hasil belajar siswa bisa dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 35%, pada siklus I sebesar 55,17%, sedangkan pada siklus II sebesar 89,7%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata kelas hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 60,2 siklus I sebesar 70,69 sedangkan pada siklus II sebesar 81,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Model *Problem Based Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya sekarang masih banyak penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada model pembelajaran konvensional guru berfungsi sebagai pusat / sumber materi, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Untuk itu ketepatan penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan. Untuk mengatasi masalah tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa ini diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat pada proses pembelajaran adalah model *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa, karena sintak model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil nilai PTS yang dilaksanakan pada tanggal 14-18 September, diperoleh hasil nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena selama Pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sehingga pembelajaran dilaksanakan kurang maksimal tidak seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring harus memberikan fasilitas yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran daring juga harus bisa meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil yang diperoleh siswa. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan sintak pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



### Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Margomulyo 1, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model *problem based learning* pada kelas IV SD Negeri Margomulyo 1.

### Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Sumber data dari siswa untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan model *problem based learning*.

### Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (a) lembar observasi aktivitas siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (b) tes hasil belajar kognitif siswa. Penilaian lembar observasi aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Lembar observasi ini diisi peneliti selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, perhatian yaitu perhatian terhadap pelajaran, keterkaitan, keyakinan, dan kepuasaan yang dikembangkan oleh Keller (2008). Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata ( % )	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai  $\geq 75\%$  dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = jumlah skor yang diperoleh siswa

B = skor maksimal

NA = Nilai ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus dengan menghitung rata-rata kelas dengan KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$\sum X$  = jumlah nilai yang diperoleh siswa  
 $\sum n$  = jumlah siswa  
 $M$  = rata-rata kelas

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 55%	Gagal

Tabel 2. tingkat keberhasilan hasil belajar siswa

### Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data angket yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model Problem Based Learning di dalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil aktivitas siswa menggunakan rumus  $NP = R/SM \times 100\%$  dengan keterangan NP= Nilai Persen yang diperoleh siswa, dan R= skor yang diperoleh siswa, SM = Skor maksimal yang diperoleh. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai kelas. Untuk ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus,  $NA = A/B \times 100\%$ , NA= nilai persen yang diperoleh. A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum. Sedangkan untuk rata-rata kelas menggunakan rumus  $M = \frac{\sum X}{\sum n}$ , M= rata-rata kelas,  $\sum X$ =jumlah nilai yang diperoleh siswa,  $\sum n$ =jumlah siswa.

### Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

#### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar siswa merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar siswa lebih dari atau sama dengan 75% (kriteria baik).

#### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

- 1) Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 65 (tuntas KKM).
- 2) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu pertama bulan November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan, karena aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran belum banyak terlihat. Seperti pada kegiatan merespon jawaban, menyampaikan pendapat, dan presentasi hasil kerja siswa belum banyak siswa yang melakukan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Data hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terlihat meningkatnya aktivitas siswa diberbagai kegiatan pembelajaran. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

### Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa melalui lembar observasi yang diobservasi oleh guru pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 67,82% (tingkat ketercapaian: baik) dan pada aktivitas siswa siklus II sebesar 95,7 % (tingkat ketercapaian: sangat baik).

**Tabel.3 . Peningkatan aktivitas siswa**

Aktivitas	Siklus 1	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Siswa	67,82%	Baik	95,7 %	Sangat Baik	27,88%

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dihitung dari hasil tuntas belajar klasikal (TBK) dan hasil rata-rata kelas. Pada hasil TBK hasil pra siklus sebesar 35%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 55,17%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal masih banyak yang belum dipahami karena masih kurangnya dalam memperhatikan saat pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat dari keseluruhan 29 siswa tiga anak yang tidak mencapai KKM 65. Nilai hasil analisis siklus II



mencapai nilai sebesar 89,7% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

Pada hasil rata-rata kelas diperoleh hasil pra tindakan sebesar 60,2 hasil ini masih dibawah KKM yaitu 65. Pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,69, hasil ini sudah menunjukkan diatas KKM yang ditentukan,tetapi karena untuk tuntas belajar klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator sehingga perlu diadakan siklus II. Sehingga pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 81,04. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini.

**Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa**

No	Hasil Belajar	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1	Rata-rata kelas	70,69	Tuntas	81,04	Tuntas
2	Persentase TBK	55,17%	Belum Tuntas	89,7%	Tuntas



**Foto.1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I**

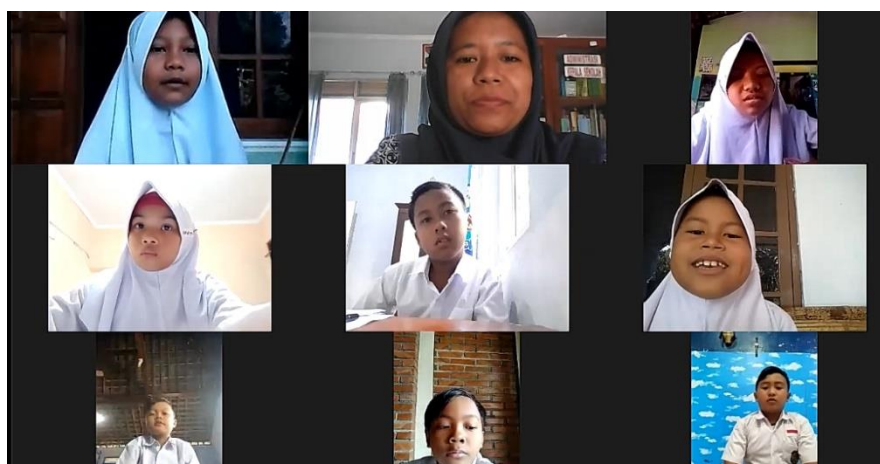
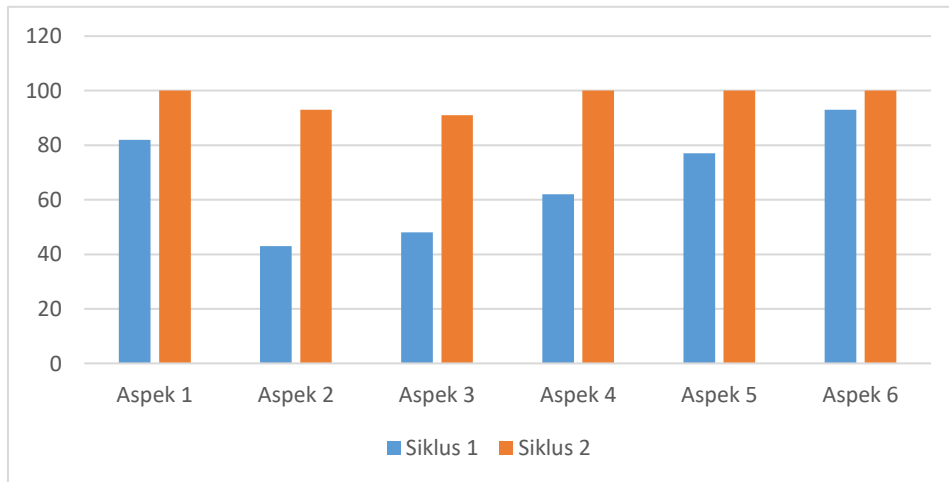


Foto.2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II

### Aktivitas Belajar Siswa

Juliantara (2010) berpendapat bahwa, aktivitas belajar siswa adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan visual sampai kegiatan emosioanal. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dirangkum dalam enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, kegiatan menulis, kegiatan emosional. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.

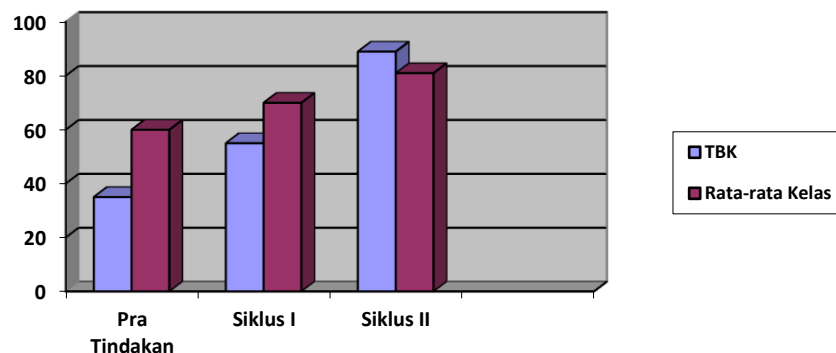


Grafik1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase pada masing-masing aspek yang ditunjukkan pada gambar di atas menghasilkan persentase aktivitas belajar siswa secara umum, yaitu 67,82% pada siklus I dan 95,7% pada siklus II. Meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa sudah memiliki keberanian dalam berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil LKPD semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas siswa dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku siswa pada siklus I dan II telah membuktikan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema 5 kelas IV SD Negeri Margomulyo 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012: 82), bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan berpikir kritis.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Gagne (1984) dalam



Dahar (2006: 2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siswa yang sebelumnya ketika mengerjakan soal evaluasi sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan rata-rata kelas yang masih rendah setelah menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa sebanyak 89,7% yang telah tuntas KKM. Selain itu rata-rata kelas juga mencapai target yang diinginkan sesuai indikator keberhasilan yaitu 65 karena hasil yang didapat mencapai 81,04. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Margomulyo 1 pada pembelajaran tematik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat adanya peningkatan aktivitas disetiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas sebesar 67,8% meningkat pada siklus II menjadi 95,7%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Margomulyo 1 pada pembelajaran tematik. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada tuntas belajar klasikal dan rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Pada siklus I tuntas belajar mencapai 55,1% meningkat pada siklus II sebesar 89,7%. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 70,6% meningkat pada siklus II sebesar 81%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.

- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah, dan Sutanti, Titik. (2010). *Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Triyanto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta